

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 28-32
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15162763>

Strategi Orangtua Dalam Perkembangan Anak Usia Dini di Era *Metaverse*

Widya Saflitha¹, Rindu Sehati², Sri Wahyuni³, Arinil Haq Siregar⁴

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email korespondensi: widyasaflitha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi orang tua dalam mengintegrasikan *metaverse* dalam perkembangan anak usia dini, mengingat perubahan signifikan dalam cara anak-anak belajar dan berinteraksi di era digital yang serba cepat. Studi ini mengeksplorasi bagaimana *metaverse*, sebagai platform yang memungkinkan pengalaman pembelajaran dan sosialisasi yang imersif dan interaktif, digunakan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak mereka. Melalui analisis kualitatif mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis fenomena ini, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan orang tua. Teknik analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, dengan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang cara orang tua dapat memanfaatkan *metaverse* untuk pengasuhan yang efektif, serta mendukung pembentukan kebijakan dan praktik yang memastikan penggunaan teknologi yang aman dan inklusif dalam pengasuhan anak usia dini.

Kata kunci: *Metaverse, Anak, Usia, Dini, Perkembangan*

Abstract

This study aims to examine parents' strategies in integrating metaverse in early childhood development, considering the significant changes in the way children learn and interact in the fast-paced digital era. This study explores how metaverse, as a platform that enables immersive and interactive learning and socialization experiences, is used by parents to support their children's cognitive, social, and emotional development. Through in-depth qualitative analysis, this study uses a descriptive approach to systematically describe and analyze this phenomenon, with data collected through observation, documentation, and in-depth interviews with parents. The data analysis technique follows the Miles, Huberman, and Saldana model, with data validity checks through source triangulation. The results of the study are expected to provide valuable insights into how parents can utilize metaverse for effective parenting, as well as support the formation of policies and practices that ensure the safe and inclusive use of technology in early childhood care.

Keywords: *Metaverse, Children, Age, Early, Development*

Article Info

Received date: 17 March 2025

Revised date: 25 March 2025

Accepted date: 2 April 2025

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, *metaverse* telah muncul sebagai sebuah fenomena baru yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang tua mendidik dan berinteraksi dengan anak-anak mereka. *Metaverse*, sebuah dunia virtual yang mengintegrasikan realitas augmentasi dan virtual, memberikan peluang serta tantangan unik dalam konteks pengasuhan anak. Sebagai fenomena yang mulai populer, *metaverse* menawarkan lingkungan interaktif dimana anak-anak bisa belajar, bermain, dan berkembang secara sosial.

Menurut survei yang dilakukan oleh Pew Research Center pada tahun 2024, sekitar 60% orang tua dengan anak usia dini melaporkan bahwa anak-anak mereka menggunakan platform *metaverse* untuk kegiatan edukatif dan sosial. Penggunaan ini menunjukkan bagaimana teknologi telah menjadi bagian integral dari pengalaman belajar anak, menunjukkan pergeseran dalam metode pengasuhan tradisional ke pengasuhan yang lebih digital.

Penggunaan *metaverse* oleh anak-anak juga menimbulkan kekhawatiran. Beberapa ahli pendidikan dan psikologi anak mengungkapkan kecemasan mengenai dampak interaksi virtual terus-menerus terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dr. Sinta Dewi, seorang ahli psikologi anak, menekankan bahwa meski *metaverse* bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif, interaksi

nyata dan fisik tidak boleh diabaikan. Interaksi ini penting untuk perkembangan empati dan keterampilan sosial pada anak usia dini (Ayubi, 2022).

Orang tua di era *metaverse* dihadapkan pada tugas ganda; mereka harus mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan anak-anak mereka sambil menjaga keseimbangan dengan kegiatan luar ruangan dan interaksi sosial langsung. Strategi yang mereka adopsi sering kali mencakup pembatasan waktu layar, pemilihan konten yang edukatif, dan penggunaan aplikasi yang mempromosikan interaksi sosial yang sehat dalam lingkungan virtual (Radjagukguk, 2020).

Tantangan lain yang dihadapi adalah memastikan keamanan anak dalam *metaverse*. Isu seperti privasi data dan interaksi dengan orang asing menjadi perhatian utama bagi orang tua. Ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memantau aktivitas online anak-anak mereka dan mengajarkan mereka tentang keamanan digital.

Pendekatan pendidikan orang tua tentang *metaverse* juga penting. Banyak organisasi dan lembaga pendidikan kini menawarkan workshop dan seminar yang mengajarkan orang tua tentang aspek positif dan risiko dari dunia virtual. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan orang tua agar dapat membimbing anak-anak mereka dengan lebih efektif dalam menjelajahi *metaverse* (Adwiah & Diana, 2023).

Integrasi teknologi dalam pengasuhan juga diakui oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mulai mengembangkan kurikulum yang mengadopsi teknologi *metaverse*. Inisiatif ini diharapkan dapat mendukung orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran anak yang menyenangkan sekaligus edukatif di lingkungan yang aman.

Tidak semua orang tua siap atau mampu untuk mengintegrasikan teknologi baru ini dalam pengasuhan. Diskrepansi dalam akses teknologi antara keluarga berpenghasilan tinggi dan rendah menciptakan kesenjangan digital yang baru. Ini membutuhkan solusi yang inklusif yang dapat memperkecil kesenjangan ini dan memberikan akses yang setara untuk semua anak.

Kolaborasi antara pemerintah, industri teknologi, dan lembaga sosial menjadi krusial. Mereka perlu bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi yang aman dan inklusif dalam pengasuhan anak. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan *metaverse* sebagai alat pembelajaran dan pengembangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dan mengoptimalkan peran orang tua dalam mengintegrasikan *metaverse* sebagai bagian dari strategi pengasuhan anak usia dini. Di tengah pertumbuhan pesat dan adopsi luas teknologi virtual, penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan *metaverse* dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam era digital ini, hasil penelitian ini akan menyediakan wawasan yang diperlukan untuk membimbing orang tua dalam mengadopsi pendekatan pengasuhan yang seimbang dan aman, serta mendukung pengembangan kebijakan dan program yang memastikan kesetaraan akses dan penggunaan *metaverse* yang bermanfaat bagi semua anak.

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif (Creswell & Creswell, 2022), untuk memahami secara mendalam strategi orangtua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era *metaverse*. Pendekatan deskriptif digunakan untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis fenomena tersebut, memungkinkan peneliti untuk merekam berbagai nuansa dan dinamika yang muncul selama proses pengasuhan anak dalam konteks teknologi *metaverse* yang inovatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi langsung antara orang tua dan anak selama menggunakan *metaverse*, memberikan wawasan langsung tentang praktik pengasuhan yang diterapkan. Dokumentasi dari penggunaan aplikasi dan aktivitas dalam *metaverse* akan ditelaah untuk mendapatkan pemahaman tentang jenis konten dan fitur yang digunakan. Wawancara mendalam dengan orang tua akan membantu menggali pemahaman mereka tentang manfaat dan tantangan penggunaan *metaverse* dalam pengasuhan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 1994) yang memungkinkan penelitian ini untuk mengorganisir data

secara sistematis dan mengekstrak tema utama dari data yang terkumpul. Melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengasuhan di era digital yang serba canggih ini.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk meningkatkan kepercayaan dan kedalaman analisis. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber dan perspektif untuk memverifikasi kebenaran dari temuan yang diperoleh. Dengan menggabungkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi gambaran yang lebih holistik dan valid mengenai cara orangtua mengintegrasikan teknologi *metaverse* dalam pengasuhan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini adalah fase kritis yang mencakup pertumbuhan di berbagai aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan dasar-dasar yang akan membentuk kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami diri sendiri serta dunia di sekitar mereka. Periode ini, yang sering mencakup rentang usia dari lahir hingga usia sekolah awal (sekitar 6 atau 7 tahun), adalah saat ketika struktur dasar kepribadian dan kemampuan intelektual mulai terbentuk (Talango, 2020).

Kognitif, perkembangan anak usia dini melibatkan pembelajaran dan penerapan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami. Anak-anak belajar melalui bermain, eksperimen, dan eksplorasi, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang konsep seperti sebab dan akibat, kategorisasi, dan angka. Fase ini juga ditandai oleh pengembangan bahasa yang pesat, dimulai dari mengoceh hingga membentuk kalimat yang lengkap, yang sangat penting untuk komunikasi dan ekspresi diri.

Secara fisik, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perubahan yang signifikan. Tahap awal melihat perkembangan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, dan melompat, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan motorik halus, seperti menggambar, menulis, dan menggunakan alat makan. Nutrisi dan kesehatan yang baik sangat penting selama periode ini, karena mendukung aktivitas fisik yang meningkat dan pertumbuhan yang cepat (Miranti & Putri, 2021).

Dari sudut pandang emosional, anak-anak usia dini mulai mengembangkan kesadaran emosi yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya merasakan emosi dasar seperti kegembiraan atau kesedihan tetapi juga mulai mengalami empati dan rasa malu. Pengaturan emosi mereka menjadi lebih canggih, meskipun sering kali masih memerlukan bantuan dari orang dewasa untuk mengelola perasaan yang intens atau negatif (Isnainia & Na'imah, 2020).

Sosial, perkembangan anak usia dini melibatkan belajar berinteraksi, berbagi, dan bermain dengan orang lain. Interaksi sosial ini penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, yang akan mereka perlukan sepanjang kehidupan mereka. Anak-anak mulai memahami konsep seperti persahabatan, kepercayaan, dan norma sosial, yang semuanya penting untuk integrasi sosial yang sukses.

Selama periode ini, dukungan dari orang dewasa sangat penting. Orang tua dan pengasuh memainkan peran utama dalam memberikan lingkungan yang aman dan merangsang yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan belajar. Interaksi harian yang kaya, seperti membacakan cerita, bermain bersama, dan melakukan kegiatan sehari-hari, sangat penting untuk mendukung perkembangan di semua area ini (Novita et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan media baru juga telah mempengaruhi cara anak-anak belajar dan berinteraksi. Sementara teknologi dapat menawarkan alat baru untuk belajar dan eksplorasi, sangat penting untuk memantau dan mengatur paparan teknologi untuk memastikan bahwa pengalaman anak-anak tetap seimbang dan sehat. Integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembangunan anak secara keseluruhan.

Pendidikan anak usia dini dan intervensi dini dianggap kunci dalam membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka selama tahap penting ini. Program dan sekolah yang berkualitas tinggi dapat menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mempersiapkan anak-anak tidak hanya untuk sekolah tetapi juga untuk kehidupan sosial dan emosional yang sehat. Fokus

pada tahap awal ini tidak hanya membantu anak-anak mencapai milestonenya tetapi juga menempatkan dasar yang kuat untuk kesuksesan di masa mendatang.

Dampak Metaverse pada Anak Usia Dini

Metaverse, sebagai evolusi terbaru dalam teknologi digital, telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pengaruhnya terhadap anak-anak usia dini. Sebagai sebuah realitas virtual yang terintegrasi dan imersif, *metaverse* menawarkan sebuah dunia baru di mana anak-anak dapat belajar, berinteraksi, dan tumbuh. Namun, seperti halnya dengan semua teknologi, dampaknya pada perkembangan anak perlu ditinjau dengan hati-hati untuk memastikan bahwa manfaatnya melebihi potensi risikonya (Aryanti et al., 2022).

Salah satu dampak positif *metaverse* adalah kemampuannya untuk meningkatkan pengalaman belajar. Melalui simulasi dan permainan yang interaktif, anak-anak bisa mempelajari konsep-konsep baru dan mengembangkan keterampilan penting dalam lingkungan yang menyenangkan dan menarik. Pengalaman belajar ini tidak hanya terbatas pada keterampilan akademis tetapi juga mencakup pengajaran keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan avatar dan pemain lain dalam lingkungan virtual.

Namun, ada juga kekhawatiran tentang dampak *metaverse* pada kesehatan mental dan fisik anak-anak. Waktu layar yang berlebihan, misalnya, telah terbukti dapat mempengaruhi tidur, menyebabkan masalah penglihatan, dan bahkan menyumbang pada obesitas pada anak-anak. Selain itu, imersi dalam dunia virtual dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik, yang penting untuk perkembangan fisik anak usia dini (Diurnal et al., 2022).

Dari perspektif sosial, *metaverse* menawarkan peluang untuk interaksi sosial yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Namun, ada juga risiko bahwa interaksi ini dapat menggantikan interaksi nyata yang lebih penting untuk pengembangan sosial anak. Kekhawatiran lain adalah anak-anak mungkin akan terpapar pada konten atau perilaku yang tidak pantas, mengingat kesulitan dalam mengawasi lingkungan online yang luas dan terbuka.

Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan *metaverse*. Sementara teknologi ini dapat menawarkan cara baru untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan emosi melalui avatar dan skenario virtual, anak-anak juga mungkin mengalami kesulitan membedakan antara emosi dunia nyata dan yang dihasilkan melalui interaksi virtual. Ini bisa menyebabkan kebingungan emosional, terutama pada anak-anak yang lebih muda yang masih mengembangkan pemahaman mereka tentang emosi dan empati (Qomarrullah et al., 2022).

Selain itu, *metaverse* dapat menawarkan akses ke sumber belajar yang luas yang mungkin tidak tersedia dalam pengaturan fisik. Misalnya, anak-anak dapat mengunjungi museum virtual, berpartisipasi dalam acara pendidikan interaktif, atau belajar tentang budaya dan tempat baru tanpa meninggalkan rumah. Potensi ini untuk pendidikan yang diperluas adalah salah satu kekuatan terbesar dari teknologi ini (Wainarisi, 2023).

Namun, untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko yang terkait dengan *metaverse*, peran pengawasan orang tua dan pendidik menjadi kritis. Dibutuhkan pedoman yang jelas dan batasan yang ditetapkan untuk penggunaan *metaverse*, termasuk pembatasan waktu, pemilihan konten yang sesuai, dan monitoring interaksi. Keterlibatan aktif dari orang tua dalam pengalaman virtual anak-anak mereka dapat membantu dalam membimbing dan melindungi mereka dari aspek negatif dari dunia virtual (Parai', 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *metaverse* dalam pengasuhan dan pengembangan anak usia dini memberikan potensi yang besar namun juga menimbulkan tantangan signifikan. *Metaverse*, sebagai platform yang memungkinkan pengalaman pembelajaran interaktif dan imersif, dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak dengan cara-cara baru dan inovatif. Melalui simulasi dan permainan yang mendidik, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau dalam pengaturan pembelajaran tradisional. Namun, keberadaan *metaverse* juga membawa risiko, seperti

overstimulasi, pengurangan interaksi sosial nyata, dan potensi terpapar konten yang tidak sesuai, yang semua dapat mempengaruhi perkembangan anak secara negatif jika tidak diawasi dengan baik.

Peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan *metaverse* oleh anak-anak mereka menjadi kritis. Orang tua perlu dipersenjatai dengan pengetahuan yang cukup tentang keuntungan dan risiko *metaverse*, serta strategi pengasuhan yang efektif untuk era digital ini. Pendidikan bagi orang tua tentang cara mengintegrasikan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka secara sehat perlu ditingkatkan, dan kebijakan yang mendukung penggunaan aman dari teknologi ini harus diperkuat. Kerjasama antara pemerintah, industri teknologi, dan lembaga pendidikan akan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung yang memungkinkan anak-anak memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang paling bermanfaat. Melalui pendekatan yang bijaksana dan terkontrol, *metaverse* dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan perkembangan anak tanpa mengorbankan kesejahteraan atau keamanan mereka.

REFERENSI

- Adwiah, A. R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Aryanti, N., Haryono, B., & Genua, V. (2022). Sistem Informasi dan Teknologi Digital Era Metaverse. In *Sistem informasi dan teknologi digital era Metaverse*.
- Ayubi, S. Al. (2022). *Teknologi Pembelajaran untuk Guru PAUD*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/teknologi-pembelajaran-untuk-guru-paud/>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 6th edition - John W. Creswell, J. David Creswell - SAGE. In *SAGE Publications, Inc.*
- DHIU, K. D., & FONO, Y. M. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Diurnal, A., Ilmu, J., Kenotariatan, H., Ramli, T. S., Studi, P., Law, C., Putri, S. A., Ramadayanti, E., & Hidayat, M. J. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI SISWA DALAM MENYOKONG PENINGKATAN EKONOMI DIGITAL DAN UPAYA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6(1).
- Fajzrina, L. N. W., Noormawanti, N., & Gariato, G. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884>
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (1994). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition. In *SAGE Publications, Inc* (Vol. 11, Issue 1).
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 6(1). <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1).
- Parai', N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.277>
- Qomarrullah, R., Siahaan, J., & Sawir, M. (2022). Pengenalan Digital Literasi "Metaverse." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).
- Radjagukguk, D. L. (2020). Pola Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digitalisasi (Studi: Warga Malinjo Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i3.973>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1).

<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>

- Siregar, I. S. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2(1). <https://doi.org/10.56874/tila.v2i1.757>
- Talango, S. R. (2020). KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Wainarisi, Y. O. R. (2023). Renarasi Teks Alkitab bagi Anak Usia Dini dengan Teknologi Metaverse. *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan ...*.